

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Para pelaku bisnis saat ini akan menyadari bahwa kemampuan perusahaan dalam menghadapi persaingan secara global pada perkembangan era ekonomi sekarang ini tidak hanya dilihat dari aset berwujudnya saja, namun juga ditentukan oleh aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki suatu perusahaan seperti sumber daya manusia, teknologi, pengetahuan, inovasi, dan budaya perusahaan yang akan menjadi senjata kompetitif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan keunggulan perusahaan.

Tujuan dalam suatu pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang akan bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan bisnis yang ditujukan kepada pemegang saham, investor, *costumer*, pemerintah dan masyarakat. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka diperlukan suatu pengungkapan yang jelas mengenai data akuntansi dan informasi lain yang relevan (Chariri dan Ghozali, 2005). Informasi lain yang dimasukkan salah satunya adalah pengungkapan informasi *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Menurut Stewart (1998) bahwa *intellectual capital* merupakan bagian dari aset bersifat tidak berwujud yang mendefinisikan *intellectual capital* adalah “sebuah materi intelektual yang berisi tentang pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kekayaan”.

Menurut Lev *et al* (2005), *intellectual capital* adalah sumber daya penting dan penentu utama keunggulan kompetitif, keberhasilan ekonomi dan menciptakan nilai perusahaan dan menurut penelitian dari Mondal dan Ghosh (2012), *intellectual capital* merupakan tuas dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Pengungkapan informasi *intellectual capital* juga mampu meningkatkan produktivitas bisnis perusahaan sehingga mampu bersaing di abad era ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini (Stewart, 1998). Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki peran penting dalam menjalankan proses bisnis perusahaan. Pengungkapan informasi *intellectual capital* akan membantu pemegang saham dan investor sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi saham.

Fenomena awal tentang terbentuknya pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia berkembang sejak terbitnya PSAK No.19 tentang aktiva tak berwujud yang merupakan aktiva nonmoneter yang tidak memiliki wujud fisik serta dapat diidentifikasi yang dipergunakan untuk menghasilkan barang ataupun jasa, dengan tujuan administratif atau disewakan kepada pihak lainnya (IAI, 2018). Namun dalam PSAK No. 19 tersebut belum ada yang mengatur secara rinci mengenai pengungkapan *intellectual capital* sehingga pengungkapan informasi *intellectual capital* masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Tingkat pengungkapan *intellectual capital* sangat berkaitan dengan tanggung jawab dan peran komite audit dalam pelaporan keuangan perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang “Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja

Komite Audit”, komite audit adalah pihak yang membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya, terutama dalam hal menjalankan fungsi pengawasan terhadap isi laporan keuangan termasuk informasi *intellectual capital* yang diungkapkan manajemen di *annual report* agar sesuai dengan keadaan dan kondisi perusahaan tanpa ada unsur manipulasi sehingga informasi yang disampaikan berkualitas.

Komite audit juga sebagai penghubung antara pihak internal dengan pihak eksternal sehubungan dengan adanya masalah yang timbul di teori keagenan yaitu untuk membantu dalam mengurangi terjadinya asimetris informasi antara pihak internal dengan pihak eksternal perusahaan dengan meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih tinggi, sehingga peran komite audit agar mampu mendorong manajemen untuk melakukan pengungkapan informasi *intellectual capital* yang lebih banyak (Rainsbury *et al*, 2008 dalam Li *et al*, 2012). Semakin banyak item pengungkapan *intellectual capital* yang diungkapkan, akan semakin mempermudah pihak eksternal dalam mengetahui kinerja dan prospek perusahaan secara spesifik dan mendalam, pada akhirnya akan memberi penilaian lebih tinggi pada perusahaan yang memperbanyak pengungkapan *intellectual capital*.

Komite audit juga bertanggung jawab untuk memonitor setiap aktivitas para manajemen perusahaan dan memiliki peran dalam memantau praktik pengungkapan yang dilakukan manajemen sekaligus mengoptimalkan fungsi pengendalian internal agar kualitas pengungkapan meningkat (Sun *et al*, 2012 dalam Haji, 2015). Agar dapat menjalankan tanggung jawab dan peran bagi perusahaan agar efisien, terdapat beberapa kualifikasi yang dinilai dari

karakteristik komite audit dan mewajibkan harus dimiliki komite audit di perusahaan yaitu ukuran komite audit, pertemuan rapat komite audit dan keahlian keuangan komite audit.

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015, komite audit paling sedikit terdiri dari tiga orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan dari pihak luar perusahaan dan wajib bertindak secara independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Komite audit harus memiliki paling sedikit satu anggota yang berlatar belakang pendidikan dan pengalaman serta keahlian di bidang keuangan dan akuntansi, wajib memiliki integritas yang tinggi, serta sebagai komite audit harus bisa memahami laporan keuangan. Pertemuan rapat komite audit secara berkala paling sedikit satu dalam tiga bulan yang harus diselenggarakan lebih dari setengah jumlah anggota.

Menurut *Global Industry Classification Standard (GICS)*, industri yang berbasis pengetahuan masuk ke dalam kelompok perusahaan *high-IC intensive industry*, yaitu kelompok industri yang mampu mengembangkan dan memanfaatkan *intellectual capital* dengan baik serta memiliki *intellectual capital* yang tinggi (Abdiani dan Nugrahanti, 2014) dan alasan pemilihan periode penelitian karena peringkat *intellectual capital* di Indonesia pada peringkat *The Global Sustainable Competitiveness Index (GSCI)* tahun 2017 naik pesat dari tahun sebelumnya dimana tahun 2016 Indonesia berada di peringkat 121 dari 180 negara dan pada tahun 2017 Indonesia berada di peringkat 108 dari 180 negara ([www.solability.com](http://www.solability.com)). Melihat perkembangan *intellectual capital* yang baik pada tahun 2017 di Indonesia, sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti

“Pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital* pada perusahaan *high-IC intensive industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2018”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital* ?
2. Apakah pertemuan rapat komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital* ?
3. Apakah keahlian keuangan komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital* ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan hendak dicapai adalah :

1. Untuk menguji apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*.
2. Untuk menguji apakah pertemuan rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*.
3. Untuk menguji apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Pemegang Saham

Untuk menambah informasi tentang pengaruh ukuran komite audit, pertemuan rapat komite audit, independensi komite audit dan keahlian keuangan komite audit terhadap pengungkapan informasi *intellectual capital*. Dengan adanya informasi tersebut, akan menjadi pertimbangan bagi pemegang saham dalam pengambilan keputusan bisnisnya di masa depan.

##### 2. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan evaluasi bagi perusahaan akan pentingnya peran dan tanggung jawab komite audit dalam pengungkapan informasi *intellectual capital* pada laporan tahunan perusahaan serta memberikan informasi kepada perusahaan bahwa pengungkapan *intellectual capital* memiliki manfaat dalam meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan di masa depan baik.

##### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan teori akuntansi dan akuntansi keuangan terutama dengan bidang yang berhubungan dengan praktik pengungkapan informasi *intellectual capital* perusahaan yang ada di Indonesia.

#### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sebagai wujud pengaplikasian ilmu yang didapat sehingga peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengungkapan *intellectual capital* dan sebagai acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya pada topik penelitian yang sama.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori dan bahasan tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka pemikiran serta model dan hipotesis penelitian.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

#### BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil penelitian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir penulisan skripsi yang memuat kesimpulan hasil penelitian yang sudah dilakukan, implikasi, keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

